

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dalam dunia kerja dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Mengingat begitu pentingnya peranan matematika maka berbagai usaha dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika agar lebih baik dari sebelumnya seperti memotivasi siswa untuk mempunyai keinginan tinggi untuk belajar, mengikuti seminar kependidikan serta menemukan ide-ide baru yang lebih baik dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran dituntut keaktifan siswa untuk memperluas materi, selain materi yang diberikan guru untuk dibaca dirumah. Siswa harus lebih aktif dalam memperoleh keterangan yang lebih banyak, sampai siswa dapat memahami materi sebaik mungkin karena belajar akan lebih berhasil bila siswa sendiri yang melakukannya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMPN 15 Padang pada tanggal 24 November 2017 sampai 28 November 2017, terlihat proses pembelajaran matematika masih terpusat kepada guru. Pada saat guru menjelaskan materi, aktivitas siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Aktivitas siswa yang terjadi di kelas, antara lain: 1) Di ruang kelas siswa tenang mendengarkan uraian Guru, 2) Hanya ada beberapa siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada Guru, 3) Sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan oleh Guru, 4) Apabila ditanya oleh Guru tidak ada yang

mau menjawab individu tetapi mereka menjawab secara bersama-sama sehingga suara yang diucapkan tidak jelas, 5) Siswa terkadang sibuk sendiri sewaktu guru menerangkan atau menjelaskan, seperti mengobrol dengan teman semeja, bermain alat tulis, serta tiduran dengan meletakkan kepala di atas meja. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hampir tidak nampak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru matematika di SMPN 15 Padang pada tanggal 28 November 2017, diperoleh informasi mengenai metode mengajar matematika di sekolah tersebut. Metode mengajar matematika yang dilakukan di sekolah tersebut adalah dengan metode ceramah dengan bantuan buku teks pembelajaran matematika. Buku teks pembelajaran matematika yang digunakan sebagai referensi bagi guru dan sumber belajar bagi siswa masih sedikit, apalagi yang berstandar kurikulum 2013.

Kondisi diatas tentu juga berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 15 Padang. Persentase ketuntasan hasil belajar matematika di sekolah ini masih tergolong rendah. Faktanya terlihat dari masih banyaknya siswa kelas VIII yang memperoleh nilai matematika di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75 pada saat Ujian akhir Semester genap. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel persentase berikut:

Tabel 1.1: Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Akhir Semester Genap Matematika Kelas VII SMPN 15 Padang Tahun Ajaran 2017/2018 (naik ke kelas VIII)

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas ≥ 75		Tidak Tuntas < 75	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VII ₁	32	1	3,13	31	96,87
VII ₂	31	0	0	31	100
VII ₃	32	0	0	32	100
VII ₄	31	0	0	31	100
VII ₅	31	2	6,45	29	93,55
VII ₆	31	0	0	31	100
VII ₇	31	0	0	31	100
VII ₈	30	0	0	30	100

Sumber : Guru matematika SMPN 15 Padang

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dituntut untuk dapat menumbuhkan semangat, motivasi belajar, mengurangi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus berinovasi untuk menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas, komunikasi matematika dan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan penerapan model pembelajaran yang tepat.

Model yang dapat digunakan oleh guru sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui, yakni menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics project* (MMP). Pada model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) seperti yang dinyatakan oleh Jannah (2003) bahwa “guru melakukan inovasi pembelajaran pada langkah pengembangan agar siswa merasa tertarik dengan materi yang diberikan, sehingga diharapkan siswa akan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika juga meningkat” (p.3). Selain itu, model pembelajaran MMP juga melatih kerja sama antar siswa pada langkah

kerja kooperatif, mengerjakan lembar kerja secara berkelompok akan membuat siswa saling membantu kesulitan masing-masing dan saling bertukar pikiran. Bagi siswa yang malu bertanya kepada guru jika ada kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari, maka langkah kerja kooperatif ini sangat membantu mereka, karena siswa mempunyai kecenderungan bersikap terbuka kepada teman sejawat.

Alternatif solusi yang penulis berikan, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pelajaran matematika sehingga juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) MMP cukup efektif dan efisien karena model pembelajaran ini menggabungkan semua komponen yaitu keaktifan siswa, kecakapan guru, yang nantinya kedua hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas timbul permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Siswa hanya mengharapkan penjelasan dari guru
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika

4. Hasil belajar siswa masih kurang dari nilai KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 15 Padang yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam belajar matematika selama menerapkan model pembelajaran MMP pada kelas VIII SMP Negeri 15 Padang ?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran menerapkan model pembelajaran MMP lebih baik dari pembelajaran biasa pada kelas VIII SMP Negeri 15 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas siswa dalam belajar matematika selama menerapkan model pembelajaran MMP pada kelas VIII SMP Negeri 15 Padang
2. Hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran MMP lebih baik dari pembelajaran biasa pada kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, agar lebih aktif dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.
2. Guru, agar dapat mengetahui strategi serta metode yang bervariasi untuk membangkitkan aktivitas dan semangat belajar siswa.
3. Sekolah, sebagai bahan masukan agar pihak sekolah dapat membangkitkan kualitas pembelajaran disekolah.
4. Penulis sebagai calon pendidik, untuk bahan tambahan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam upaya menciptakan pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.